

The Role Of Internal Control In The Relationship Between Board Gender Diversity, Audit Committee, And Independent Commissioners On Tax Aggressiveness

Peran Pengendalian Intern Dalam Hubungan Antara Keberagaman Gender Dewan, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak

Eka Kurniana^{1*}, Rita Wijayanti²
Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}
ekakurniana7@gmail.com¹

*Corresponding Author

ABSTRACT

The aim of this research is to find out whether the gender diversity of the board, audit committee and independent commissioners can influence tax aggressiveness. Knowing the role of internal control as a moderating variable can strengthen the relationship between gender diversity of the board, audit committee and independent commissioner on tax aggressiveness. Supporting data comes from the BEI website. The research results explain that tax aggressiveness is influenced by the gender diversity of the board and independent commissioners, while tax aggressiveness is not influenced by the audit committee. Internal control as a moderating variable in this research was not proven to strengthen the variable gender diversity of the board, audit committee and independent commissioners on tax aggressiveness. The results of this research provide an overview and knowledge about tax aggressiveness for future researchers and provide an overview for companies to determine what strategies to carry out tax aggressive actions and the government can identify companies that carry out tax aggressiveness.

Keywords: Tax aggressiveness, Board gender diversity, Audit committee, Independent commissioner, Internal control

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui apakah keberagaman gender dewan, komite audit dan komisaris independen mampu mempengaruhi agresivitas pajak. Mengetahui peran pengendalian internal sebagai variabel moderasi apakah memperkuat hubungan antara keberagaman gender dewan, komite audit dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak. Data pendukung bersumber dari website BEI. Hasil penelitian menjelaskan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi oleh keberagaman gender dewan dan komisaris independen, sedangkan agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh komite audit. Pengendalian internal sebagai variabel moderasi pada penelitian ini tidak terbukti memperkuat variabel keberagaman gender dewan, komite audit dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini memberikan gambaran dan pengetahuan mengenai agresivitas pajak kepada peneliti selanjutnya serta memberikan gambaran bagi perusahaan untuk menentukan strategi apa saja dalam melakukan tindakan agresivitas pajak dan pemerintah dapat mengidentifikasi perusahaan yang melakukan agresivitas pajak.

Kata Kunci: Agresivitas pajak, Keberagaman gender Dewan, Komite Audit, Komisaris Independen, Pengendalian intern

1. Pendahuluan

Pajak merupakan tanggungan yang dapat mengurangi pendapatan. Sehingga membuat beberapa perusahaan mencari kesempatan untuk mengecilkan biaya pajak yang dibebankan kepada perusahaan seperti melakukan agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah cara yang dilakukan perusahaan guna meminimalisir biaya pajak baik secara legal maupun yang melanggar hukum (Sakinah, Widiastuti, and Fahria 2020).

Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak dianggap tidak adil dalam membayar pajak sesuai ketentuan perpajakan yang telah ditentukan. Perusahaan dikatakan agresif jika cara yang digunakan seperti menggunakan kesempatan untuk mengecilkan manfaat pajak yang harus dibayarkan semakin besar. Perilaku agresif di perpajakan ini direncanakan oleh

perusahaan dalam jangka waktu pendek maupun panjang akan sangat mengurangi pendapatan negara. Kesempatan melakukan agresivitas pajak ini hadir karena wajib pajak diberi hak untuk melakukan tanggung jawab pajak mereka sendiri, dimulai dari menghitung besarnya pajak sampai melaporkan dilakukan sendiri. Sistem ini membuat wajib pajak termotivasi untuk mengecilkan biaya beban pajak mereka, baik dengan cara ilegal maupun legal sehingga hal itu memungkinkan wajib pajak akan menjadi agresif (Putri & Hanif, 2020).

Pada tahun 2020, akibat dari penghindaran pajak yang ada pada perusahaan Indonesia dikhawatirkan akan mengalami kerugian sebesar 67,6 Triliun. Fakta dilapangan bahwa perusahaan mengganti pendapatannya ke negara dengan tujuan agar perusahaan dapat melaporkan beban pajak lebih sedikit dari yang sudah ditetapkan negara. Sehingga perusahaan tidak melaporkan keseluruhan dari keuntungannya (Kusuma, 2020). Keberagaman gender dewan, komite audit dan komisaris independen mampu mempengaruhi agresivitas pajak.

Keberagaman gender merupakan konsep yang melihat adanya perbedaan pria dan wanita, misalnya dari konsep budaya, sosial, dan perilaku. Menurut Rahman & Cheisviyanny, (2020), laki-laki dilihat dari kemandirian, rasionalitas, pertimbangan, dan persaingan, sedangkan perempuan dilihat dari empati, kepekaan, dan perhatian, ide, serta mengandalkan intuisi.

Selain keberagaman gender, pihak internal yang memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak adalah komite audit. Menurut Yuliani, Nur Afifah, (2021) Komite audit adalah Komite audit merupakan komite yang memiliki anggota paling kurang 3 orang. Fungsi komite audit yaitu memantau penataan kelola pada *corporate* dan mengawasi audit eksternal dalam melaporkan keuangan perusahaan. Komite audit merupakan proses dalam pengawasan fungsi audit untuk menaikkan laporan eksternal perusahaan kewajiban yang diberikan dewan perusahaan kepada komite audit yaitu memperbaiki kesalahan dalam melaporkan keuangan guna meningkatkan kepercayaan. Sehingga komite audit dapat mengawasi mekanisme untuk menaikkan kualitas karena antara yang memiliki perusan, pemangku kepentingan dan pengellan perusahaan memiliki keterangan yang berbeda. (Damayanti & Susanto, 2015).

Selain komite audit terdapat komisaris independen yang mempengaruhi agresivitas pajak. Adanya komisaris independen dalam mengawasi dapat meminimalisir adanya tindakan kecurangan dalam melaporkan besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan adanya fungsi pengawasan pada komisaris independen, sehingga diharapkan mampu menekan kemiskinan tindakan kecurangan pendapatan laba yang dihasilkan perusahaan. Pratomo, Dudi, (2021).

Berdasarkan faktor-faktor diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang dengan judul "Peran Pengendalian Intern Dalam Hubungan Antara Keberagaman gender dewan, Komite Audit dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak". Penelitian sejalan dengan penelitian (Sri Utaminingsih et al., 2022).

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan

(Jensen and Meckling, 1976) Menjelaskan jika teori agen nagian dari perjanjian antara perusahaan serta pemegang saham. Dalam penerapannya, perusahaan tidak selalu mengikuti keinginan pemegang saham seperti meningkatkan opsi saham. Penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan sebagai agen sedangkan wajib pajak sebagai principal. Wajib pajak ingin memaksimalkan pendapatan negara terlebih pajak dan perusahaan memiliki keinginan untuk menaikkan pendapatan perusahaan. Semakin tinggi pendapatan pada perusahaan maka manfaat pajak yang harus disetorkan kepada wajib pajak juga akan semakin tinggi. Perbedaan keinginan antara wajib pajak dan perusahaan ini akhirnya akan menimbulkan tindakan agresif pajak yang dilakukan perusahaan untuk mempertahankan laba.

Agretivitas Pajak

Pajak merupakan tanggungan yang dapat mengurangi pendapatan. Sehingga membuat perusahaan mengambil kesempatan untuk mengecilkan beban pajak yang dibebankan kepada perusahaan seperti melakukan tindakan agresif. Agresivitas pajak adalah cara yang dilakukan dengan tujuan untuk mengecilkan biaya pajak baik secara legal maupun yang melanggar hukum (Sakinah, Widiastuti, and Fahria 2020).

Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak dianggap tidak adil dalam membayar pajak sesuai ketentuan perpajakan yang telah ditentukan. Perusahaan dikatakan agresif jika cara yang digunakan seperti menggunakan kesempatan untuk mengecilkan manfaat pajakyang harus dibayarkan semakin besar.

Dewan Keberagaman Gender

Di perusahaan terdapat beberapa orang yang memegang jabatan direksi dan dewan komisaris. Anggota di perusahaan memiliki beberapa keragaman gender, menurut Cortellese, (2020) menjelaskan dengan adanya keberagaman dewan direksi mampu membuat perusahaan memiliki wawasan yang sangat luas mengenai bisnis perusahaan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Adanya wanita di dalam deran direksi merupakan hal yang penting karena perannya yang sangat efektif untuk membantu kinerja material. Direksi wanita akan selalu melakukan yang terbaik untuk perusahaan, sehingga dapat membantu menjaga kepercayaan terhadap perusahaan, pemegang saham dan masyarakat. Menurut Hoseini, Zahra, (2018) bahwa direksi wanita lebih logis dalam mengambil keputusan dan sangat transparansi dalam memegang laporan keuangan dibanding laki-laki.

Komite Audit

Komite audit merupakan proses dalam pengawasan fungsi audit untuk menaikkan laporan eksternal perusahaan Kewajiban yang diberikan dewan perusahaan kepada komite audit yaitu memperbaiki kesalahan dalam melaporkan keuangan guna meningkatkan kepercayaan. Sehingga komite audit dapat mengawasi mekanisme untuk menaikkan kualitas.(Damayanti & Susanto, 2015).

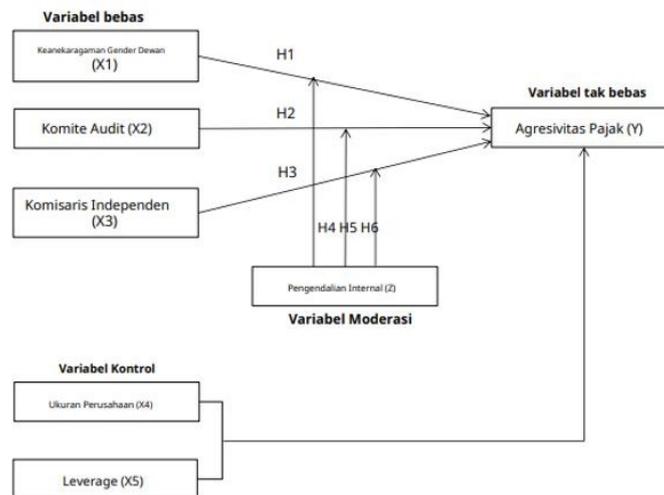
Komisaris Independen

Adanya komisaris independen dalam mengawasi dapat meminimalisir adanya tindakan kecurangan dalam melaporkan besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan adanya fungsi pengawasan pada komisaris independen, sehingga diharapkan mampu menekan kemiskinan tindakan kecurangani pendapatan laba yang dihasilkan perusahaan. Pratomo, Dudi, (2021)

Pengendalian Intern

Pengendalian internal adalah upaya perusahaan termasuk manajemen, dewan komisaris dan yang lain agar sesuai dengan tujuan perusahaan dalam efektivitas dan efisiensi operasional, keahlian dalam melaporkan keuangan dan kepatuhan pada aturan. Menurut Saputra (2017) dewan direksi, manajemen dan pihak lain mampu mempengaruhi pengendalian intern dan memberikan kepastian yang sesuai.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

- H1 : Keberagaman gender berpengaruh negatif terhadap Agresivitas pajak
 H2 : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Agresivitas pajak
 H3 : Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Agresivitas pajak
 H4 : Pengendalian intern sebagai variabel moderasi keberagaman gender dewan memperkuat agresivitas pajak
 H4 : Pengendalian intern sebagai variabel moderasi komite audit memperkuat agresivitas pajak
 H4 : Pengendalian intern sebagai variabel moderasi komisaris independen memperkuat agresivitas pajak

3. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan data pendukung berupa *annual report* yang merupakan data sekunder yang dikumpulkan melalui website BEI. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun (2017-2021) merupakan populasi. Pencarian kriteria *sample* yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*.

Pada penelitian ini terdapat 2 persamaan dikarenakan menggunakan variabel moderasi. Berikut kedua persamaan tersebut yaitu:

Persamaan 1

$$Y = \alpha + \beta_1\text{GEN} + \beta_2\text{AUD} + \beta_3\text{INDP} + \beta_4\text{Size} + \beta_5\text{Lev} + e$$

Persamaan 2

$$Y = \alpha + \beta_1\text{GEN} + \beta_2\text{AUD} + \beta_3\text{INDP} + \beta_4\text{PI} + \beta_5\text{GEN*PI} + \beta_6\text{AUD*PI} + \beta_7\text{INDP*PI} + \beta_8\text{Size} + \beta_9\text{Lev} + e$$

Keterangan:

ETR : Agresivitas Pajak α : *constant*

β_1 - β_8 : Koefisien Regresi GEN : Keberagaman Gender AUD : Komite Audit

INDP : Komisaris Independen PI : Pengendalian Intern

GEN*PI : Interaksi Keberagaman gender dengan pengendalian intern sebagai moderasi AUD*PI

: Interaksi Komite audit dengan pengendalian intern sebagai moderasi INDP*PI : Interaksi

Komisaris Independen dengan pengendalian intern sebagai moderasi

Pengukuran Variabel Variabel Terikat

Penilaian ini diambil dari (Hidayat and Fitria, 2018), rumus ETR:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Penghasilan sebelum pajak}}$$

Variabel Bebas

- a. Keberagaman Gender Dewan Penilaian ini mengacu pada (Sri Utaminingsih et al., 2022) Dengan rumus yaitu:

$$\text{Gen} = \frac{\text{Jumlah perempuan di dewan}}{\text{Jumlah anggota dewan direksi}}$$

- b. Komite Audit Penilaian pada variabel ini adalah dengan menghitung anggota komite audit. Penilaian ini mengacu dari Rosharlianti, Lidia, and Hanifah (2023) dan Sri Utaminingsih et al. (2022)
- c. Komisaris Independen Pengukuran komisaris independen mengacu pada Sri Utaminingsih et al. (2022) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{INDP} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah komisaris}}$$

Variabel Moderasi

Variabel moderasi pada penelitian ini yaitu pengendalian intern dan untuk penilaiannya mengacu pada (Bimo, Prasetyo, and Susilandari 2019) penilaian ini terdiri dari 4 pertanyaan yaitu:

- Tujuan manajemen apakah dinyatakan di laporan keuangan?
- Apakah manajemen bertanggung jawab menerapkan pengendalian intern?
- Apakah terdapat penjelasan mengenai efektivitas pengendalian intern?
- Apakah manajemen resiko diterapkan diperusahaan?

Jika perusahaan memberikan informasi mendapatkan *score* 1 sedangkan perusahaan yang tidak memberikan informasi mendapatkan *score* 0.

Variabel Kontrol

- a. Ukuran Perusahaan (Size)

Menurut (Sari & Rahayu, 2020) ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

- b. Tingkat Hutang (Leverage)

Menurut (Sari and Rahayu, 2020) leverage dapat diukur dengan:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

4. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AGRESIVITAS PAJAK	184	-2.25	9.69	.2401	.80408
KEBERAGAMAN GENDER DEWAN	184	0.00	.60	.1411	.17655
KOMITE AUDIT	184	2.00	4.00	3.1522	.42938
KOMISARIS INDEPENDEN	184	0.00	1.00	.3560	.15656
PENGENDALIAN INTERN	184	.25	3.25	2.2717	.92303
UKURAN PERUSAHAAN	184	20.75	32.13	28.3694	2.22353
TINGKAT HUTANG	184	.02	4.06	.5504	.36177
INTERAKSI X1 DENGAN MODERASI	184	0.00	2.00	.1434	.32752
INTERAKSI X2 DENGAN MODERASI	184	.89	12.00	2.4338	3.17263
INTERAKSI X3 DENGAN MODERASI	184	0.00	2.00	.2589	.36205

Sumber: SPSS (2023)

Dari hasil uji tabel 10 menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 184 data. Berikut

interpretasi setiap variabel;

- a. Agresivitas pajak (AP) memiliki nilai terkecil -2.25; nilai terbesar 9.69; nilai rata-rata 0.2401; dan standar deviation 0.80408.
- b. Keberagaman gender dewan (KG) memiliki nilai terkecil 0.00; nilai terbesar 0.60; nilai mean 0.1411; dan standar deviation 0.17655.
- c. Komite audit (KA) memiliki nilai terkecil 2.00; nilai terbesar 4.00; nilai mean 3.1522; dan standar deviation 0.42938.
- d. Komisaris independen (KI) memiliki nilai terkecil -0.00; nilai terbesar 1.00; nilai mean 0.3560; dan standar deviation 0.15658.
- e. Pengendalian intern (PI) memiliki nilai terkecil 0.25; nilai terbesar 3.25; nilai mean 2.2717; dan standar deviation 0.92303.
- f. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai terkecil 20.75; nilai terbesar 32.13; nilai mean 28.3694; dan standar deviation 2.22353.
- g. Tingkat hutang (LEV) memiliki nilai terkecil 0.02; nilai terbesar 4.06; nilai mean 0.5504; dan standar deviation 0.36177.
- h. Interaksi X1 dengan Moderasi (KG*PI) memiliki nilai terkecil 0.00; nilai terbesar 2.00; nilai mean 0.1434; dan standar deviation 0.32752.
- i. Interaksi X2 dengan Moderasi (KA*PI) memiliki nilai terkecil 0.89; nilai terbesar 12.00; nilai mean 2.4337; dan standar deviation 3.17263.
- j. Interaksi X3 dengan Moderasi (KI*PI) memiliki nilai terkecil 0.00; nilai terbesar 2.00; nilai mean 0.2589; dan standar deviation 0.36205.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Peneliti memakai metode Central Limit Theorem untuk melakukan uji normalitas data. Metode ini dipilih karena sampel pada data cukup besar yaitu 184 data. Menurut teori statistik, data berdistribusi normal apabila ukuran sampel lebih besar dari 30 sampel sehingga penelitian dikatakan dapat berdistribusi normal dikarenakan jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 184 lebih besar dari 30.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
KEBERAGAMAN GENDER DEWAN	.905	1.106	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KOMITE AUDIT	.908	1.101	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KOMISARIS INDEPENDEN	.942	1.061	Tidak Terjadi Multikolinearitas
UKURAN PERUSAHAAN	.899	1.112	Tidak Terjadi Multikolinearitas
TINGKAT HUTANG	.942	1.062	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: SPSS (2023)

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa penelitian ini lulus uji multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
KEBERAGAMAN GENDER DEWAN	.286	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
KOMITE AUDIT	.603	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
KOMISARIS INDEPENDEN	.272	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
UKURAN PERUSAHAAN	.161	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
TINGKAT HUTANG	.394	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: SPSS (2023)

Dari hasil diatas hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan tidak terjadi

heterokedastisitas karena nilai signifikan diatas 0,05

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.313 ^a	.098	.073	.77426	1.853

Sumber: SPSS (2023)

Hasil diatas menunjukkan jika nilai DW yaitu 1.853 lebih besar dari 0.05. Maka dapat dikatakan lulus uji autokolerasi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji R² Persamaan 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.312 ^a	.098	.072	.78351

Sumber: SPSS (2023)

Hasil diatas menunjukkan jika nilai R² yaitu 7,2% dengan demikian Keberagaman Gender Dewan, Komite Audit, Komisariss Independen, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Hutang hanya mmapu mempengaruhi agresivitas pajak sebesar 7.2% dan sisanya yaitu 92,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji R² Persamaan 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.357 ^a	.128	.082	.77919

Sumber: SPSS (2023)

Hasil diatas menunjukkan jika nilai R² yaitu 8,2% dengan demikian Keberagaman Gender Dewan, Komite Audit, Komisariss Independen, Pengendalian Intern, Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Interaksi X1 dengan Moderasi, Interaksi X2 dengan Moderasi dan Interaksi X3 dengan Moderasi hanya mampu mempengaruhi agresivitas pajak sebesar 8.2% dan sisanya yaitu 91,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis Uji Simultan F

Tabel 7. Hasil Uji Simultan F Persamaan 1

F	Sig.
3.850	0.002

Sumber: SPSS (2023)

Dari hasil diatas nilai signifikansi yaitu 0.002 kurang dari 0,05 dapat dilihat jika hipotesis diterima dengan demikian keberagaman gender dewan, komite audit, komisariss independen, ukuran perusahaan dan tingkat hutang mampu mempengaruhi Agresivitas Pajak.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan F Persamaan 2

F	Sig.
2.827	0.004

Sumber: SPSS (2023)

Dari hasil diatas nilai signifikansi yaitu 0.002 kurang dari 0,05 dapat dilihat hipotesis diterima dengan demikian Keberagaman Gender Dewan, Komite Audit, Komisaris Independen, Pengendalian Intern, Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Interaksi Keberagaman Gender Dewan dengan Pengendalian Intern, Interaksi Komite Audit dengan Pengendalian Intern dan Interaksi Komisaris Independen dengan Pengendalian Intern mampu mempengaruhi Agresivitas Pajak

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.
(Constant)	-2.029	.044
KEBERAGAMAN GENDER DEWAN	2.034	.043
KOMITE AUDIT	-.083	.934
KOMISARIS INDEPENDEN	2.135	.034
UKURAN PERUSAHAAN	2.153	.033
TINGKAT HUTANG	-2.642	.009

Sumber: SPSS (2023)

Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil uji variabel keberagaman gender dilihat t yaitu 2.034 dan Sig. 0.043, maka dapat disimpulkan H1 diterima karena kurang dari 0.05. Dengan demikian variabel keberagaman gender dewan memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
- Hasil uji variabel komite audit dilihat t yaitu -0.083 dan Sig. 0.934, maka dapat disimpulkan H2 ditolak karena lebih besar dari 0.05. Dengan demikian variabel komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.
- Hasil uji variabel komisaris independen dilihat t yaitu 2.135 dan Sig. 0.034, maka dapat disimpulkan H3 diterima kurang dari 0.05. Dengan demikian variabel keberagaman gender dewan memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Uji Interaksi / *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Uji Interaksi Keberagaman Gender Dewan

Tabel 10. Hasil Uji Keberagaman Gender Dewan

LANGKAH 1		
VARIABEL	T	Sig.
KONSTANTA	-2.378	0.018
KEBERAGAMAN GENDER DEWAN	2.448	0.015
PENGENDALIAN INTERN	1.417	0.158
LANGKAH 2		
VARIABEL	T	Sig.
KONSTANTA	-2.367	0.019
KEBERAGAMAN GENDER DEWAN	1.996	0.147
PENGENDALIAN INTERN	-1.212	0.227
GEN*PI	0.181	0.856

Sumber: SPSS (2023)

Dapat dilihat jika Sig. 0.856 lebih besar dari 0.05 sehingga bisa dikatakan jika pengendalian intern sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi keberagaman gender dewan karena tidak berpengaruh, sehingga H4 pada penelitian ini ditolak. Dalam hal inivariabel

pengendalian intern merupakan homologizer moderasi karena keduanya baik uji langkah satu maupun uji langkah dua sama-sama tidak berpengaruh secara signifikan.

Uji Interaksi Komite Audit

Tabel 11. Hasil Uji Interaksi Komite Audit

LANGKAH 1		
VARIABEL	T	Sig.
KONSTANTA	-1.737	0.084
KOMITE AUDIT	-0.320	0.750
PENGENDALIAN INTERN	1.052	0.294

LANGKAH 2		
VARIABEL	T	Sig.
KONSTANTA	-2.058	0.041
KOMITE AUDIT	-0.343	0.860
PENGENDALIAN INTERN	1.652	0.100
AUD*PI	1.277	0.203

Sumber: SPSS (2023)

Dapat dilihat Sig. 0.203 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan jika pengendalian intern sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi komite audit karena tidak berpengaruh secara signifikan, sehingga H5 pada penelitian ini ditolak. Dalam hal ini variabel pengendalian intern merupakan homologizer moderasi karena keduanya baik uji langkah satu maupun uji langkah dua sama-sama tidak berpengaruh secara signifikan.

Uji Interaksi Komisaris Independen

Tabel 12. Hasil Uji Interaksi Komisaris Independen

LANGKAH 1		
VARIABEL	t	Sig.
KONSTANTA	-1.198	0.057
KOMISARIS INDEPENDEN	2.266	0.025
PENGENDALIAN INTERN	0.887	0.376

LANGKAH 2		
VARIABEL	T	Sig.
KONSTANTA	-2.080	0.039
KOMISARIS INDEPENDEN	1.836	0.068
PENGENDALIAN INTERN	1.240	0.217
INDP*PI	0.868	0.386

Sumber: SPSS (2023)

Dapat dilihat nilai signifikansi 0.386 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan jika pengendalian intern sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi komisaris independen karena tidak berpengaruh secara signifikan, sehingga H6 pada penelitian ini ditolak. Dalam hal ini variabel pengendalian intern merupakan homologizer moderasi karena keduanya baik uji langkah satu maupun uji langkah dua sama-sama tidak berpengaruh secara signifikan.

Pengaruh Keberagaman Gender Dewan terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian t menunjukkan bahwa nilai tersebut memiliki sig yaitu 0,043 kurang dari 0,05 dengan t yaitu 2.034. sehingga dapat disimpulkan bahwa keberagaman gender dewan mampu mempengaruhi agresivitas pajak, sehingga hipotesis pertama diterima.

Dengan hadirnya wanita di dalam dewan direksi sangatlah penting karena perannya yang sangat efektif dalam memantau kinerja. Direksi wanita selalu berusaha melakukan apapun yang terbaik untuk perusahaan, sehingga dewan perempuan dapat membantu meningkatkan kepercayaan perusahaan, pemegang saham dan masyarakat. Sehingga peran wanita dalam direksi mampu mempengaruhi kebijakan dalam mengambil keputusan untuk melakukan agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sri Utaminingsih et al., (2022) dan AMBARSARI et al., (2018) keberagaman gender dewan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Rizki et al., (2023), Asmara & Helmy, (2023) yang menjelaskan jika keberagaman gender dewan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian t menunjukkan bahwa nilai tersebut memiliki sig yaitu 0,934 lebih besar dari 0,05 dengan t yaitu -0.083. sehingga dapat dilihat jika komite audit tidak mempengaruhi agresivitas pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Tugas komite audit yaitu membantu dewan komisaris dalam memberikan nasihat dan peraturan serta pengendalian internal Namun dalam praktiknya, komite audit tidak dapat memberikan jaminan atas tindakan penyelewengan dalam hal pajak, hal ini dikarenakan adanya aturan yang dari dewan komisaris mengenai jumlah anggota komite audit hal itu semata mata hanya untuk menaati aturan yang diberikan pemerintah.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Yuliani et al., (2021) dan Sri Utaminingsih et al., (2022) yang mengatakan jika agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap komite audit.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian t menunjukkan bahwa nilai tersebut memiliki sig yaitu 0,034 kurang dari 0,05 dengan nilai t yaitu 2.135. dapat dilihat komite audit mempengaruhi agresivitas pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hal tersebut dikarenakan ketatnya pemantauan komisaris independen untuk meminimalkan adanya tindakan agresif terhadap pajak

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Rosidy et al., (2019) dan Adilah & Asiam, (2023) yang menyatakan bahwa komisaris independen mampu mempengaruhi agresivitas pajak. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan Sri Utaminingsih et al., (2022).

Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderasi Keberagaman Gender Memperkuat Agresivitas Pajak

Pada uji penelitian ini menunjukkan jika pengendalian intern tidak mampu memoderat hubungan keberagaman gender dewan terhadap agresivitas pajak sehingga hipotesis keempat ditolak. Hal ini membuktikan jika keberagaman gender tidak bisa dipengaruhi oleh pengendalian internal.

Perusahaan yang memiliki pengendalian internal secara efektif maupun tidak akan tetap melakukan agresivitas pajak. Kebanyakan dari perusahaan pertambangan memiliki skor keberagaman gender dewan yang rendah akan tetapi perusahaan pertambangan masih memiliki ETR yang rendah.

Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderasi Komite Audit Memperkuat Agresivitas Pajak

Pada uji penelitian ini menunjukkan jika pengendalian intern tidak mampu memoderat komite audit terhadap agresivitas pajak sehingga hipotesis kelima ditolak. Hal ini membuktikan jumlah anggota komite audit tidak bisa dipengaruhi oleh pengendalian internal.

Perusahaan yang memiliki pengendalian internal secara efektif maupun tidak akan tetap melakukan agresivitas pajak. Kebanyakan dari perusahaan pertambangan memiliki skor keberagaman gender dewan yang rendah akan tetapi perusahaan pertambangan masih memiliki ETR yang rendah.

Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderasi Komisaris Independen Memperkuat Agresivitas Pajak

Pada uji penelitian ini menunjukkan jika pengendalian intern tidak mampu memoderat komisaris independen terhadap agresivitas pajak sehingga H6 ditolak. Hal ini membuktikan komisaris independen tidak bisa dipengaruhi oleh pengendalian internal.

Menurut (Sri Utaminingsih et al., 2022) Karena peran pemegang saham mampu mengurangi tindakan agresif pajak yang dijalankan oleh manajer dengan membawa komisaris independen dan meningkatkan efektivitas pengendalian intern namun hal itu kurang tepat karena pengendalian intern tidak berperan dalam memoderat hubungan komisaris independen terhadap agresivitas pajak.

5. Penutup

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh keberagaman gender dewan, komite audit dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak dan mengetahui apakah peran pengendalian intern mampu memoderasi hubungan antara keberagaman gender dewan, komite audit dan komisaris independen. Hasil uji pada penelitian ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi oleh keberagaman gender dewan, komisaris independen akan tetapi agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh komiteaudit. Peran pengendalian pada penelitian ini tidak terbukti memperkuat hubungan antara pengaruh keberagaman gender dewan, komite audit dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain 1) Penelitian ini hanya digunakan pada perusahaan pertambahan tahun 2017-2021 sehingga hasil penelitian tidak sama jika dilakukan menggunakan perusahaan lain. 2) Pada pengujian koefisien determinasi dapat dilihat jika nilai hasil pengujian sangat rendah sehingga menunjukkan bahwa variabel pada penelitian ini belum sepenuhnya maksimal menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. Saran untuk peneliti selanjutnya 1) Menambahkan tahun penelitian agar hasil penelitian lebih maksimal 2) menambah atau menggunakan variabel lain yang mempengaruhi agresivitas pajak.

Daftar Pustaka

- Adilah, A., & Asiam, S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Menurut Tinjauan Syariah. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 126–134.
- Ambarsari, D., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Gender Diversity pada Dewan, dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(2), 163–176. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i2.14991>
- Asmara, A. C., & Helmy, H. (2023). Pengaruh Koneksi Politik dan Keragaman Gender terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(3), 1153–1167.
- Asoni, R., Nur, E., & Yuyetta, A. (2019). Analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik direktur utama terhadap tindakan pajak agresif di indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–10.
- Bimo, I. D., Prasetyo, C. Y., & Susilandari, C. A. (2019). The effect of internal control on tax avoidance: the

- case of Indonesia. *Journal of Economics and Development*, 21(2), 131–143. <https://doi.org/10.1108/jed-10-2019-0042>
- Cortellese, F. (2020). Gender board composition and tax aggressiveness in public listed companies. *Copenhagen Business School, CBS Law Research Paper*, 20–27.
- Damayanti, F., & Susanto, Tr. (2015). Pengaruh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 187–206.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157–168. <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>
- Hoseini, Zahra, et al. (2018). NLRP3 inflammasome: Its regulation and involvement in atherosclerosis. *Journal of Cellular Physiology*, 233(3), 2116–2132.
- Kusuma, Y. (2020). RI Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak. In *Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak>
- Michael C. JENSEN and William H. MECKLING*. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Muliasari, R., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 4328(April), 28–36.
- Pratomo, D., & Risa Aulia Rana. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>
- Putri, A. A., & Hanif, R. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 382–399. <https://doi.org/10.31258/jc.1.3.384-401>
- Rahman, B., & Cheisviyanny, C. (2020). Pengaruh Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Gender Dewan Direksi, Dan Gender Dewan Komisaris Terhadap Taxaggressive (Studi Empiris Perusahaan yang Menerbitkan Laporan Keberlanjutan dan terdaftar di BEI Tahun 2015- 2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2740–2756.
- Rizki, A. A., Rahayu, D. P., & Larasati, M. (2023). Pengaruh Komisaris Independen , Komite Audit , Board Gender Diversity , dan CSR Terhadap Tax Aggressiveness. *KOMPARTEMEN: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(2).
- Rosharlianti, Z., Lidia, E., & Hanifah, N. (2023). Peran Spesialisasi Auditor dalam Memoderasi Financial Distress dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 4(1).
- Rosidy, D., Jenderal, D., Keuangan, K., Keuangan, P., & Stan, N. (2019). Pengaruh komisaris independen dan kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Info Artha*, 1, 55–65.
- Sakinah, N., Widiastuti, N. P. E., & Fahria, R. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Corporate Social Responsibility, Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1, 820–834.
- Saputra, A. (2017). Pengaruh Sistem Internal, Kontrol, Audit Internal dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (FRAUD) perbangkan (Studi Kasus Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Medan). *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1, 48–55.
- Sari, C. D., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh likuiditas, Leverage, Ukuran perusahaan, dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 80–91.
- Sri Utaminingsih, N., Kurniasih, D., Pramono Sari, M., & Rahardian Ary Helmina, M. (2022). The role of internal control in the relationship of board gender diversity, audit committee, and independent commissioner on tax aggressiveness. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2122333>
- Yuliani, Nur Afifah, D. P. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 141–48.
- Yuliani, N. A., Prastiwi, D., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 141–148. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.27573>. Copyright